



Konsep Pemahaman Alegori Pasangan Yang Tidak Seimbang: Analisis 2 Korintus 6:14–15 Dalam Konteks Hidup Kristen Masa Kini

Rahmat Wijaya Daely¹, Yaaro Harefa²

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto,

Alamat e-mail: wijayadaely01@2gmail.com

Abstract

A couple is a union between a man and a woman, or a marriage that has unity in one family, and marriage is never separated from the role and will of God in uniting, in an intimate bond before God and before humans, so in Christianity believers are not allowed to build relationships with people who do not share the same faith, this is a command for believers not to arbitrarily choose a life partner. In this study the author aims to analyze the Gospel of 2 Corinthians 6: 14-15, which is the main theme of discussion in this article, to be able to understand and contribute to it. The author also proposes to be able to choose a suitable partner, especially Christians who believe in Jesus Christ as the only God who is believed by believers, so that they can choose a partner who shares the same faith and not with non-Christians, because unbelievers cannot be united in the glory of God. The study also uses a qualitative method of literature approach, by citing various other articles that support the writings studied, but in this study, always guided by the Letter 2 Corinthians 6: 14-15. Overall, this research can contribute to building relationships between couples, especially Christians, by understanding the meaning of 2 Corinthians 14-15 and resisting the temptation of worldly love. Therefore, from a biblical perspective, marriage is not simply a matter of human desire. Rather, it is guided by Scripture as the foundation for believers in all their actions.

Keywords: *Couple; Faith; Obedience; Analysis.*

Abstrak

Pasangan merupakan persatuan antara laki-laki dan perempuan, atau pernikahan yang memiliki persatuan dalam satu keluarga, dan pernikahan tidak pernah lepas dari peran dan kehendak Tuhan di dalam mempersatukan, dalam satu ikatan yang intim di hadapan Allah maupun di hadapan manusia, maka dalam kekristenan umat percaya tidak diperbolehkan membangun hubungan dengan orang yang tidak seiman, ini suatu perintah bagi umat percaya agar tidak sewenang-wenang memilih pasangan hidup. Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menganalisis kitab Injil 2 Korintus 6:14-15, yang menjadi tema pembahasan utama dalam artikel ini, untuk dapat memahami dan berkontribusi di dalamnya. Penulis juga mengajukan untuk dapat memilih pasangan yang sepadan khususnya orang Kristen yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Allah satu-satunya yang diimani orang percaya, agar dapat memilih pasangan yang seiman dan tidak dengan non-Kristen, karena orang tidak percaya tidak dapat disatukan di dalam kemuliaan Allah. Penelitian juga menggunakan metode kualitatif pendekatan literatur, dengan mengutip berbagai artikel lain yang mendukung dari tulisan yang diteliti, namun dalam penelitian ini, selalu berpedoman pada Surat 2 Korintus 6:14-15. Dalam keseluruhan penelitian ini, dapat menghasilkan kontribusi dalam membangun pasangan, khususnya bagi orang Kristen, dapat mengerti makna dari surat 2 Korintus 14-15, dan tidak tergoda dengan cinta duniawi. Jadi dari pandangan Kitab Suci pernikahan bukan sekedar kehendak manusia sendiri yang dia inginkan. Melainkan dengan berpedoman dengan Kitab Suci sebagai dasar orang percaya, dalam setiap tindakanya.

Kata kunci: *Pasangan; Iman; Ketaatan; Analisis.*

PENDAHULUAN

Surat 2 Korintus adalah surat yang ditulis oleh Rasul Paulus surat yang kedua kepada jemaat Korintus, surat ini adalah lanjutan surat yang pertama yang diberikan kepada jemaat Korintus. Dengan surat yang pertama Paulus dapat lebih mudah untuk bisa memberitakan kebenaran Firman Tuhan kepada jemaat Korintus, dan menyampaikan pesan melalui surat yang kedua yang ditujukan kepada jemaat Korintus, melalui Titus. Surat 2 Korintus ditulis di Makedonia pada tahun 53-56 M, ini berdasarkan pada waktu pertemuan dengan Titus. Namun dalam Konteks 2 Korintus 6:14-15, tentang memilih pasangan dengan bijak, dan sesuai dengan iman orang Kristen. Endik Firmansah mengatakan Indonesia adalah negara majemuk, yang terdiri dari beberapa suku, budaya dan agama, dan kepercayaan. Sehingga tidak dapat dipungkiri jika fenomena yang terjadi khususnya dalam pasangan hidup yang beda kepercayaan atau pasangan yang tidak seimbang, akan tidak ada urusan gereja untuk menyetujui hubungan tersebut, karena ini telah menjadi persetujuan dari gereja untuk tidak mempersatukan hubungan yang berbeda keyakinan atau iman, sebab ini akan menjadi persoalan yang rumit, bahkan bisa merusak persatuan bangsa. Hal ini tidak terjadi karena di Indonesia masih belum mendapatkan hukum yang kuat. Banyak yang terjadi perkawinan beda agama, selalu menyisakan persoalan yang krusial, karena persoalan ini, tidak dapat diatasi oleh kesepakatan seperti jual-beli.¹ Maka berbagai persoalan yang terjadi terkait hubungan atau perkawinan khususnya umat Kristen, akan selalu memandangkan dan menaati Firman Tuhan, untuk tidak berpasangan dengan orang yang tidak percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.

Pada umumnya Tradisi agama Kristen pasangan merupakan suatu persatuan khusus mempertemukan laki-laki dan perempuan menjadi satu, bukan berarti satu tubuh, tapi satu dalam hubungan yang terikat, dengan persatuan ini menjadi sebuah pasangan yang terikat yang tidak dapat dipisahkan manusia, selain Allah. Karena apa yang telah dipersatukan Allah tidak dapat dipisahkan oleh manusia. Victoria Woen mengatakan bahwa sejak awal zaman manusia Allah telah menetapkan bahwa pernikahan sebagai suatu hubungan erat yang bukan mainan kehendak manusia, karena pernikahan adalah pekerjaan Tuhan maka tidak bisa dipisahkan oleh manusia, karena berbentuk dari penyatuan dua orang yang terpisah yaitu laki-laki dan perempuan sehingga menjadi satu daging, di dalam Kristus.² Seperti yang dikatakan dalam

¹ Endik Firmansah and others, 'Pendampingan Pastoral Bagi Pacaran Beda Agama Di Gereja Beth-El Tabernakel Sei Menggaris Menurut 2 Korintus 6:14-18', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2021), 54–55 <<https://doi.org/10.53547/rcj.v4i2.163>>.

² Victoria Woen, 'PANDANGAN ALKITAB MENGENAI PERNIKAHAN YANG TIDAK SEIMAN', *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi Dan Pendidikan PANDANGAN*, 4.1 (2020), 53.

Injil Matius 19:6 "Demikianlah mereka bukan lagi dua, melainkan satu daging. Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan oleh manusia." Dengan ini manusia tidak sewenang-wenang menceraikan atau pisah kepada pasangannya karena dalam Alkitab Kristen telah memberikan suatu ajaran yang tidak boleh dilampaui manusia. Dalam surat 2 Korintus, Rasul Paulus telah menekankan sebagaimana manusia yang seharusnya memilih pasangan yang tepat, Paulus mengirim surat kepada jemaat Korintus dimana surat yang kedua, tentang rasa syukur dan memperkuat iman jemaat di Korintus, karena mereka telah menerima ajaran-ajarannya di surat yang pertamanya. Namun dalam 2 Korintus 6:14-15, mengirim surat kepada jemaat Korintus, untuk mengajarkan mereka untuk hidup dengan sesuai ajaran-ajaran Yesus Kristus, dengan melakukan kebajikan dan kekudusan supaya mereka tidak tergoda dengan hal-hal duniawi, melainkan mereka selalu berharap kepada Kristus. Dengan ini memberikan dampak yang positif kepada jemaat di Korintus, untuk lebih baik dan memiliki iman yang selalu berpedoman dalam ajaran-ajaran Kristus.

2 Korintus 6:14-15, lebih merujuk pada peringatan bukan penghakiman. Karena Paulus mengirim surat ini kepada Korintus dengan memperingati atau perintah agar mereka tidak sewenang-wenang memilih pasangan hidup mereka. Tetapi isi surat itu bukan memberi penghakiman kepada Korintus, sebab Paulus tidak memiliki kuasa untuk menghakimi manusia, oleh sebab itu Paulus mengirim surat kepada Korintus, bukan secara paksaan untuk mengikuti ajaran atau perintah yang diberikan kepada mereka, sehingga pada saat itu masih ada yang tidak mengikuti ajaran-ajaran yang telah dia berikan kepada Korintus. Kasih Situmorang mengatakan, dalam memilih pasangan Paulus terlebih dahulu mengingatkan orang percaya untuk menaati apa yang diinginkan Yesus Kristus. 2 Korintus 6:14 dijelaskan mengenai pasangan yang sama-sama percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Jurus'lamat dunia; satu-satunya Tuhan yang hidup yang dimuliakan. Ayat 14 adalah nasihat Paulus kepada jemaat Korintus dalam mengenai pasangan umat Kristen agar tidak bersekutu dengan orang yang tidak seiman.³ Maka dalam surat Paulus ini sangat relevan bagi umat percaya, terkait pernikahan, karena ini berbica tentang keyakinan atau iman, bahwa berbeda keyakinan tidak boleh di satukan di dalam nama Yesus Kristus. Jadi setiap pernikahan pedoman orang Kristen yang menjadi panduan yaitu Kitab Suci yang menjadi pedoman mengikuti apa yang menjadi kehendak Allah.

³ Renisha Wikawanty Lumban Raja⁴ Kasih Situmorang¹, Natalia Rotua Sianipar², Novia Sari Saragih³, 'Perspektif Pendeta GMI Manna Balige Tentang Pernikahan Beda Agama Dalam 2 Korintus 6:14', *Journal New Light*, 2.2 (2024), 2.

Pada masa kini pasangan yang tidak seimbang, beda agama dan beda iman, namun ada juga kebanyakan yang beda iman, namun percaya kepada Kristus, dan juga sebaliknya ada yang beragama misalnya agama Kristen namun imannya, kepercayaannya kepada Kristus tidak ada melainkan hanya percaya pada Allah. Tidak percaya kepada sang Mesias yang telah diutus oleh Bapa ke dunia ini yaitu Yesus Kristus. Pada saat ini, peristiwa yang sering terjadi dalam memilih pasangan, banyak yang berpasangan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti Islam dan Kristen, ini suatu konflik yang harus ditanggung oleh kedua pihak jika seandainya terjadi dalam pernikahan. Seperti yang dikatakan oleh Kasih Situmorang, pernikahan beda agama akan menimbulkan suatu permasalahan dalam agama yang berbeda, karena ini mencakup suatu hukum agama, yang saling bertentangan dalam ajaran yang berbeda, dan tidak seiman, dalam kata lain tidak bisa dipersatukan dalam keluarga, jika dalam satu pasangan dua agama yang berbeda.⁴ Jadi dalam permasalahan pasangan yang tidak seimbang akan tidak ada keharmonisan, dan tidak ada persatuan dalam kerohanian, dan ini akan menyebabkan konflik dalam keluarga yang saling menyalahkan satu sama lain tentang pandangan ajaran yang berbeda. Sebab dalam 2 Korintus 6:14, “Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakah terang dapat bersatu dengan gelap?

Rasul Paulus menjadi sebagai penasehat pada jemaat Korintus, supaya mereka dapat mengikuti ajaran-ajaran yang diberitakan oleh Paulus kepada jemaat Korintus dan berkata, dan beberapa motivasi dan nasehat yang diberikan kepada jemaat Korintus, khususnya dalam pasangan, agar mereka tidak salah memilih pasangan, tetapi supaya mereka bisa memilih pasangan yang seimbang atau yang seiman dengan mereka seperti yang telah dikatakan dalam surat 2 Korintus 6:14-15. Hal yang selaras Yohanis Banamtuan mengatakan bahwa, rasul Paulus memperbaharui kehidupan jemaat Korintus, dengan mengirim surat kepada jemaat Korintus, agar mereka tidak salah memilih pasangan hidup mereka yang tidak sama dengan kepercayaan mereka. Sebab Paulus mengetahui bahwa di jemaat Korintus banyak diantara mereka yang salah pilih pasangan, sehingga banyak juga diantara mereka yang beda kepercayaan, bahkan ada yang menyembah berhala, karena mereka mengikuti agama pasangan mereka yang berbeda dengan kepercayaan mereka.⁵ Namun dalam memilih pasangan, bukan

⁴Renisha Wikawanty Lumban Raja⁴ Kasih Situmorang¹, Natalia Rotua Sianipar², Novia Sari Saragih³, “Perspektif Pendeta GMI Manna Balige Tentang Pernikahan Beda Agama Dalam 2 Korintus 6:14,” *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 2.

⁵Yohanis Banamtuan Paulus Sentot Purwoko Sri Wahyuni, “Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memilih Pasangan Hidup Berdasarkan 2 Korintus 6:11-18,” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 03, no. 01 (2023): 76.

hanya secara saling suka satu sama lain, melainkan harus secara spiritual dan sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Penelitian bertujuan untuk memahami maksud dalam konteks khususnya surat 2 Korintus 6:14-15. Dalam hal tentang surat dari Rasul Paulus yang mengirim surat yang kedua kepada jemaat Korintus, untuk memberitahukan sebagaimana umat Allah, melakukan kehendak Tuhan di dalam kehidupan mereka, dan ini menunjukkan tentang bagaimana mereka memilih pasangan mereka yang sesuai dengan kehendak Allah, dimana tidak sembarang memilih pasangan yang berbeda dengan kepercayaan atau agama mereka. Rasul Paulus mengajarkan kepada Korintus untuk memilih pasangan mereka yang seiman dengan mereka. Penulis mengajukan agar tidak salah memilih pasangan khususnya orang kristen supaya tidak salah pilih pasangan hidup, yang tidak bertentangan dengan agama, disebabkan ajaran yang berbeda, namun memilih pasangan yang seiman di dalam Tuhan Yesus Kristus. Maka tradisi atau budaya Korintus pada saat itu memang ada yang mengikuti ajaran Paulus, dapat diketahui dengan respon Korintus dapat menerima surat dari Paulus dan mereka tidak bertentangan. Jadi orang percaya pada masa kini seharusnya mengikuti apa yang diperingatkan Paulus, karena ini bukan hanya tentang tradisi atau budaya di Korintus namun ini tentang iman atau keyakinan, di dalam Kristus.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif atau deskriptif dengan pendekatan literatur. Marinu Waruwu mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah merujuk pada pengamatan yang mendalam dan menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan, dan mengetahui secara mendalam terhadap fenomena atau peristiwa yang diteliti, dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian.⁶ Tujuan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan sumber-sumber dari berbagai hasil penelitian terdahulu, dan mencari informasi yang terkait dengan yang diteliti. Sehingga penelitian dapat mengumpulkan data yang bersumber dari isi Alkitab khususnya 2 Korintus 6:14-15, sebagai ajaran yang melarang umat percaya, membangun hubungan atau pasangan hidup dengan orang yang tidak percaya, karena sama halnya terang dan gelap yang tidak dapat disatukan dalam satu tempat. Juga seperti jurnal, buku yang mendukung tulisan yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menganalisis khususnya ayat 14-15, tentang bagaimana memilih

⁶ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2898 <<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>>.

pasangan yang sesuai dengan kehendak Allah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasangan suami istri yang seimbang merupakan persatuan antara laki-laki dan perempuan, dengan tujuan membangun hubungan yang intim, dan membangun rumah tangga yang kokoh. Namun memilih pasangan khususnya dalam agama Kristen bukan secara keinginan saja, melainkan dalam memilih pasangan dengan spiritual dan pasangan yang seiman di dalam Yesus Kristus. Paulus telah mengajarkan kepada semua umat manusia yang beragama Kristen bahwa dalam 2 Korintus 6:14-15, ini merupakan suatu perintah bukan pilihan, walaupun manusia memiliki kehendak bebas untuk berkuasa memilih seperti pasangan hidup bukan hanya keinginannya sendiri. Sebab pernikahan itu suatu pekerjaan Tuhan di dalam kehidupan manusia. Bestari Pandiangan mengatakan, pernikahan bukan hanya suatu persatuan dalam pasangan, namun manusia harus tahu makna dalam pernikahan Paulus telah menekankan kepada jemaat Korintus bahwasanya, pernikahan bukan hanya suatu soal cinta di antara lawan jenis, melainkan penurutan kepada firman Tuhan yang harus dilakukan, maka pernikahan atas tuntutan firman Tuhan akan membawa kebahagiaan kepada manusia.⁷ Maka dapat diketahui bahwa, sekalipun manusia memiliki kehendak bebas untuk berhak memilih pasangannya, tetapi tidak semua diperbolehkan khususnya pasangan yang tidak seiman, sebab dalam memilih pasangan hidup adalah ikatan hubungan di dalam Tuhan.

Dampak dari Pasangan yang Tidak Seimbang 2 Korintus 6:14-15

Pasangan yang tidak seimbang merupakan kesatuan yang seharusnya tidak dapat disatukan dalam satu ikatan pasangan, sebab ini akan mengacu pada budaya, agama, dan hukum. Ghita Ariyanti Mengatakan, jemaat Korintus pada masa itu masih banyak yang tidak percaya kepada Kristus sehingga banyak yang hidup dalam kegelapan, sehingga Paulus memerintahkan di Korintus bahwa tidak boleh di persatukan orang percaya dengan orang yang tidak percaya, sebab Roh Allah dan setan tidak bisa disatukan, maka orang percaya kepada Kristus, tidak mungkin bersatu dengan orang yang tidak percaya kepada Kristus.⁸ Hal ini suatu perintah Paulus kepada orang percaya, karena sampai masa kini ajaran yang diberikan Paulus masih berlaku, untuk tidak hidup bersama orang yang hidup dalam kegelapan itu sendiri. Maka orang percaya dan orang tidak percaya kepada Kristus, akan tidak ada kaitan yang harus di

⁷ Bestari Pandiangan and Alwyn Hendriks, "Peranan Pelayanan Gembala Bagi Anggota Jemaat Yang Akan Memilih Pasangan Hidup Yang Tidak Seiman Berdasarkan 2 Korintus 6:14," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 5 (2024): 4863–4869.

⁸ Ghita Ariyanti and Tonny Mulia Hutabarat, "Konsep Pasangan Seimbang Menurut 2 Korintus 6:14-15 Bagi Perilaku Berpacaran," *JURNAL TEOLOGI DAN PELAYANAN KRISTIANI* 1, no. 1 (2021): 102.

sambungkan yang tidak dapat menyambung satu sama lain, sebab adanya yang membatasi hubungan tersebut, sebab kepercayaannya berbeda, maka tidak dapat di satukan di dalam Kristus.

Tetapi dengan keberlangsungan adanya kaitan yang saling memiliki kasih diantara mereka, maka komunikasi tidak bisa dibatasi. Namun menurut 2 Korintus 6:14-15, ini hal yang harus diketahui orang Kristen, bahkan memiliki ketaatan dengan mematuhi perintah. Maka ini sebuah perintah Paulus untuk dipatuhi oleh orang Kristen, agar tidak ada yang menghalangi dalam kerohanian mereka. Namun Endik Firmansah mengatakan pasangan yang sudah menjalin relasi yang sama-sama mengenali satu sama lain, seperti pacaran yang sudah terjadi komunikasi baik memberi ruang untuk bersaksi. Maka dengan peran sebagai orang percaya dari antara pasangan akan membawa orang tidak percaya untuk menerima Tuhan Yesus sebagai Juru selamatnya.⁹ Jadi tidak menjadi penghalang bagi kedua individu jika, ada rasa membuat hubungan dengan kasih. Dengan cara dilakukan cewek/cowok yang percaya kepada Kristus, secara inisiatif membujuk pasangan untuk bersekutu di dalam Kristus, dan menerima Tuhan di dalam kehidupannya.

Victoria woen mengutip buku dari Pdt. Dr. Stephen Tong, mengatakan bahwa pernikahan Kristen dan non-Kristen mempunyai perbedaan dari peristiwa, orang Kristen menikah dengan penuh kasih Allah yang selalu mencintai umatnya. Namun orang percaya juga dapat mempresentasikan kasih Kristus kepada orang lain dengan menunjukkan kasih Allah, kepada umatNya yang menunjukkan Allah sebagai sumber cinta kasih yang sejati. Akan tetapi dalam orang non-Kristen mencintai sesuatu pasti ada yang membuatnya suka dengan orang Kristen, kebanyakan non-Kristen menyukai sesuatu karena ada yang menarik baginya, atau karena ada sesuatu yang tidak bisa dia lupakan dengan kasih yang dia terima dari pasangannya.¹⁰ Namun dalam dua pandangan sepasang yang berbeda keyakinan, maka menimbulkan dua pandangan di dalam pasangan yang tidak sejalan dan sepikir dalam pasangan tersebut, maka keluarga yang telah dipersatukan dalam satu kodrat, yang berbeda keyakinan, harus selalu meninggalkan Allah berhala atau keyakinan sebelumnya, dan menyembah dan berikan kepada Yesus Kristus.

Pengertian Pasangan Yang Seimbang Analisis (Ayat. 14-15)

Pasangan seimbang merupakan suatu pasangan yang seiman di dalam Kristus, di dalam tradisi orang Kristen merupakan suatu pasangan yang dipersatukan oleh Tuhan, yang sama

⁹ Endik Firmansah et al., "Pendampingan Pastoral Bagi Pacaran Beda Agama Di Gereja Beth-El Tabernakel Sei Menggaris Menurut 2 Korintus 6:14-18," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 60.

¹⁰ Victoria Woen, "PANDANGAN ALKITAB MENGENAI PERNIKAHAN YANG TIDAK SEIMAN," *Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan PANDANGAN* 4, no. 1 (2020): 55.

keyakinan dalam agama maupun dalam kerohanian. Maka pertumbuhan spiritual pada pasangan tersebut akan didukung dalam pihak beragama maupun dalam hukum agama. Kasih Situmorang mengatakan bahwa, dalam tradisi orang Kristen dalam memilih pasangan yang seimbang, selalu berpandangan dalam Alkitab untuk menentukan pasangan antara orang percaya dan yang berbeda dengan keyakinan, sebab dalam ayat 14 ini memperingati orang Kristen bahwa untuk tidak bersatu dengan orang yang tidak seiman dengan mereka.¹¹ Dalam hal ini menunjukkan bahwa, orang percaya kepada Kristus, tidak dapat bersatu dengan orang yang tidak percaya, seperti terang dan gelap yang tidak pernah bisa bersatu dalam tempat yang sama. Jadi dalam kata “percaya” ini menunjukkan bahwa pasangan yang dapat disatukan dalam agama Kristen hanya orang yang seiman kepada Yesus Kristus.

Dalam hal ini menjadi ketentuan dalam agama Kristen, khususnya bagi orang percaya, kepada Yesus Kristus. Paulus telah menerapkan kasihnya kepada jemaat Korintus, dalam memilih pasangan yang sepadan satu sama lain. Selaras dengan Ghita Ariyanti mengatakan, dalam surat 2 Korintus 6:14-15, Rasul Paulus mengirim surat pada jemaat Korintus tentang memilih pasangan yang seimbang atau orang yang seiman, Paulus menulis surat untuk Korintus khususnya dalam ayat 14-15, sebab Paulus telah mengetahui bahwa, banyak orang percaya yang berpasangan dengan orang yang tidak percaya kepada Yesus. Maka Paulus mengatakan kepada jemaat Korintus tidak ada persamaan yang menikah dengan orang yang tidak menyembah Tuhan yang sama.¹² Ketegasan yang diberikan Paulus kepada jemaat Korintus merupakan sebuah perintah bagi jemaat Korintus, namun berlaku juga sampai sekarang yang beriman kepada Yesus Kristus, agar orang Kristen bijak memilih pasangan yang dikaruniakan dalam nama Yesus Kristus.

Memilih pasangan hidup merupakan hal yang mudah untuk dilakukan karena, harus seturut dengan kehendak Allah, maka adanya membangun hubungan dari awal seperti pacaran, maka ini suatu pembentuk hubungan yang erat dari awal, sehingga dalam waktu yang telah ditentukan mereka akan, melakukan hubungan dalam pernikahan, dengan disatukan di dalam Yesus Kristus. Ghita Ariyanti mengatakan sebagai orang percaya kepada Kristus, maka dalam pemilihan pasangan hidup, tentunya ingin memilih yang sesuai dengan kehendak Allah. Untuk melakukan hal ini dilakukan selalu berpedoman dalam Alkitab, karena dalam mempersatukan pasangan sangat dibutuhkan bimbingan Tuhan, maka firman-Nya telah mewakili Allah di

¹¹ Kasih Situmorang¹, Natalia Rotua Sianipar², Novia Sari Saragih³, “Perspektif Pendeta GMI Manna Balige Tentang Pernikahan Beda Agama Dalam 2 Korintus 6:14.”

¹² Ghita Ariyanti and Tonny Mulia Hutabarat, “Konsep Pasangan Seimbang Menurut 2 Korintus 6 : 14-15 Bagi Perilaku Berpacaran,” *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 96.

dalam diri seseorang, dan firman ini juga berlaku pada semua orang yang membentuknya, dan memilih pasangan yang seiman yang percaya kepada Kristus.¹³ Maka dalam memilih pasangan bukan seperti yang dipikirkan manusia yang hanya memuaskan keinginannya sendiri, namun tidak memandang dalam spiritual. Jadi dalam memilih pasangan setiap manusia dapat memilih orang yang saling mencintai dan sama-sama percaya kepada Yesus Kristus, dengan taat pada ajaran pada firman-Nya.

Makna Dalam Kehidupan Orang Kristen

Makna dalam kehidupan mengikuti ajaran Paulus ini, memberi pengaruh yang sangat besar di dalam kehidupan orang percaya. Untuk memiliki hikmat dan kebijaksanaan dalam memilih pasangan yang sepadan, dan seiman yang tertuju kepada Kristus. Pengaruh surat yang berisi perintah Paulus dalam memilih pasangan, orang percaya dapat memilih pasangan yang seimbang. Walaupun Tuhan telah memberikan kehendak pada manusia salah satunya dalam memilih pasangan, namun dalam hal ini ada dua peran yaitu peran manusia dan peran Tuhan. Ghita Ariyanti mengatakan Tuhan telah menetapkan dan merancang pasangan manusia, yang memiliki iman dengan-Nya, sehingga manusia tidak bertindak sendiri, namun Tuhan juga selalu berperan dalam setiap rencana manusia salah satunya dalam memilih pasangan yang seimbang, supaya manusia dapat bersatu dalam ikatan hubungan yang cocok dan tidak ada perbedaan yang membatasi hubungan mereka.¹⁴ Jadi tindakan Tuhan dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebatas menciptakan dan memenuhi bumi, namun Tuhan juga memelihara bahkan bertindak dalam khususnya memilih pasangan yang seimbang, yaitu memiliki iman kepada Yesus Kristus.

Pernikahan yang sesama iman melambangkan hubungan yang terkait dengan Yesus Kristus, yang hidup dalam ajaran Injil Firman Tuhan. Juga Saronisa Ginting mengatakan bahwa, pernikahan yang baik harus memiliki komitmen yang bisa bertanggungjawabkan, dalam pernikahan dengan mengakui imannya kepada Tuhan Yesus Kristus, yang mempersatukan mereka. Oleh sebab itu pernikahan harus dijaga, seperti menjaga kekudusan di hadapan Allah. Kesatuan kepada Kristus yang melambangkan seperti hubungan yang erat Kristus dengan jemaat, yang memiliki penggantian generasi ke generasi yang di bawah, maka pernikahan juga, dapat menambahkan jiwa yang menyembah Tuhan yang memiliki iman yang sama.¹⁵ Ini menggambarkan sebagai pemeliharaan yang sesungguhnya di hadapan Tuhan

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Saronisa Ginting, "Dampak Konversi Agama Pra-Pernikahan Terhadap Eksistensi Keluarga Kristen,"

dengan memiliki komitmen yang sementara saja, tetapi dengan penuh kesungguhan memelihara persatuan Tuhan dan pekerjaannya di dalam kehidupan orang percaya kepada-Nya. Dan juga pernikahan ini untuk membentuk atau melahirkan generasi baru dengan jiwa yang percaya kepada Kristus.

Dalam hal ini banyak yang menjadi makna dalam kehidupan orang Kristen jika, membangun hubungan kepada sesama orang percaya. Kesatuan spiritual dapat membangun hubungan yang intim dihadapan Tuhan, dan adanya perjalanan spiritual dengan membentuk kerohanian satu sama lain sehingga menuju iman yang sejati. Keluarga akan lebih tentram dalam keluarga maupun pada lingkungan di sekitar, sebab sama-sama memiliki nilai-nilai Kristiani, sehingga dalam keluarga dapat membentuk lingkungan yang kondusif untuk mempertumbuhkan spiritual bagi keluarga maupun lingkungan sekitar.

Implikasi Praktis dalam Hidup Kristen Masa Kini

Pada kehidupan Kristen masa kini dalam mengenai pemilihan pasangan hidup, merupakan sesuatu hal yang di jaga karena itu suatu pekerjaan Tuhan, yang memberi kebahagiaan pada seseorang. Yohanis Banamtuan mengatakan bahwa, pasangan yang sama kepercayaan adalah pasangan yang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus yang hidup dalam ajaran firman Tuhan dan tetap memiliki iman yang setia kepada Yesus Kristus sampai hidup berakhir. Seseorang yang beriman kepada Kristus, harus bisa menjaga kekudusannya di hadapan Tuhan dengan tidak berpasangan kepada non-Kristen yang tidak beriman kepada Kristus yang menyembah allah-allah lain.¹⁶ Maka dapat diketahui bahwa, sebagai orang percaya harus hidup dalam terang yang mencerminkan karakter Kristus di dalam kehidupan sesama atau pasangan, dengan mempraktekkan dalam keluarga yang seimbang, seperti membangun komunikasi yang efektif saling menghargai saling memahami kebutuhan dan perasaan masing-masing, menjauhi konflik namun buat hubungan yang bisa dengan saling mengasihi. Membangun komunikasi yang membuat keluarga atau pasangan merasakan kebahagiaan dan memiliki komitmen yang kuat. Saling bertumbuh dalam iman secara spiritual agar dapat membuat hubungan selalu memiliki iman dan berpegang terus pada kasih Kristus.

Pernikahan bukan hanya salah satu berbicara tentang cinta dan perasaan pada seseorang, tetapi pernikahan merupakan hal yang selalu berpandangan pada ajaran-ajaran Kristus yaitu berpandangan dengan firman Tuhan. Bestari Pandiangan menegaskan bahwa, manusia harus tahu arti dan makna dari pernikahan sehingga Paulus mengirim surat berupa tulisan di jemaat

ILLUMINATE 4, no. 1 (2021): 43.

¹⁶ Wahyuni, "Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memilih Pasangan Hidup Berdasarkan 2 Korintus 6:11-18."

Korintus, pernikahan bukan hanya berbicara tentang suka tetapi dengan penurutan dan tuntunan firman Tuhan. Karena pernikahan adalah hal yang disucikan sebab pernikahan suatu pekerjaan Tuhan yang dikuduskan satu sama lain, juga pernikahan disebut pekerjaan yang suci, sebab Allah itu sendiri suci, maka pernikahan yang Tuhan rancangkan dalam kehidupan manusia, akan mendatangkan kebahagiaan.¹⁷ Maka orang Kristen pada masa kini, harus memiliki komitmen yang kuat dalam memilih pasangan agar tidak tergoda dengan cinta yang membuat matanya gelap sehingga tidak pencerahan di dalam kehidupannya tertutupi. Pasangan merupakan ikatan seumur hidup, maka memilih pasangan harus seturut dengan pencerahan firman Tuhan, agar dapat membawa kebahagiaan selama-lamanya, seperti firman Allah yang seutuhnya.

Kesimpulan

Pasangan dalam pandangan agama Kristen, memilih pasangan tidak hanya dengan secara keinginan sendiri melainkan, yang sesuai dengan ajaran-ajaran dalam firman Tuhan. Perintah Rasul Paulus dalam memilih pasangan di jemaat Korintus agar mereka hidup dan menikah dengan orang yang seiman dengan mereka yaitu percaya kepada Yesus Kristus. Maka memilih pasangan harus bergantung pada ajaran yang dikehendaki Allah bagi orang percaya, supaya tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran lain, dan tidak memiliki iman yang berbeda dalam satu kaitan pernikahan. Di dalam iman Kristen, pernikahan yang seiman akan membawa hidup yang sejati, karena hidup di dalam Kristus. Namun dalam penelitian ini bukan hanya berpandangan pada sisi, apakah hidup dalam keluarga diberkati Tuhan atau tidak? Tetapi dalam penelitian ini berpandangan pada perintah Paulus, ketidak bersatunya orang yang beriman kepada Yesus Kristus, dan orang tidak beriman, karena paulus telah memberikan gambaran orang yang berpasangan yang tidak seimbang, seperti tidak ada persamaan antara kebenaran dan kedurhakan, atau bagaimana terang dengan gelap berasatu dalam waktu dan tempat yang sama. Jadi jelas bahwa bukan hanya semata-mata saja Paulus mengingatkan umat Kristen dalam konteks pernikahan, karena ini bukan hanya untuk tradisi atau budaya di Korintus tadi ini sebagai keyakinan dan iman kepada Kristus.

REFERENSI

Firmansah, Endik, Adi Prasetyo Wibowo, Sekolah Tinggi, and Teologi Anugrah, 'Pendampingan Pastoral Bagi Pacaran Beda Agama Di Gereja Beth-El Tabernakel Sei Menggaris Menurut 2 Korintus 6:14-18', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2021), 54–55 <<https://doi.org/10.53547/rcj.v4i2.163>>

¹⁷ Pandiangan and Hendriks, "Peranan Pelayanan Gembala Bagi Anggota Jemaat Yang Akan Memilih Pasangan Hidup Yang Tidak Seiman Berdasarkan 2 Korintus 6:14."

- Kasih Situmorang¹, Natalia Rotua Sianipar², Novia Sari Saragih³, Renisha Wikawanty Lumban Raja⁴, ‘Perspektif Pendeta GMI Manna Balige Tentang Pernikahan Beda Agama Dalam 2 Korintus 6:14’, *Journal New Light*, 2.2 (2024), 2
- Mursalin, Ayub, ‘Legalitas Perkawinan Beda Agama : Mengungkap Disparitas Putusan Pengadilan Di Indonesia’, *Undang: Jurnal Hukum*, 6.1 (2023), 117 <<https://doi.org/10.22437/ujh.6.1.113-150>>
- Saronisa Ginting, “Dampak Konversi Agama Pra-Pernikahan Terhadap Eksistensi Keluarga Kristen,” *ILLUMINATE* 4, no. 1 (2021): 43
- Ghita Ariyanti and Tonny Mulia Hutabarat, “Konsep Pasangan Seimbang Menurut 2 Korintus 6:14-15 Bagi Perilaku Berpacaran,” *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 96.
- Sipayung, Gerhard Eliasman, ‘Elohim YHWH Sebagai Dasar Pernikahan Kristen Menyikapi Pro Dan Kontra Pemberkatan Pernikahan Beda Agama / Iman (Tinjauan Teologis Pernikahan Menurut Kejadian Pasal 1-6)’, *Illuminate Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 3.2 (2020), 124
- Bestari Pandiangan and Alvyn Hendriks, “Peranan Pelayanan Gembala Bagi Anggota Jemaat Yang Akan Memilih Pasangan Hidup Yang Tidak Seiman Berdasarkan 2 Korintus 6:14,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 5 (2024): 4863–4869.
- Taneo, Dewi, ‘Konsep Pasangan Seiman Menurut 2 Korintus 6 : 14-15 Dan Implikasinya Terhadap Pencegahan Perkawinan Beda Agama’, *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2.3 (2024), 40
- Waruwu, Marinu, ‘Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2898 <<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>>
- Woen, Victoria, ‘PANDANGAN ALKITAB MENGENAI PERNIKAHAN YANG TIDAK SEIMAN’, *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi Dan Pendidikan PANDANGAN*, 4.1 (2020), 53